

## **Penyuluhan Pengembangan Usaha pada Kelompok Tani Ternak Farm House Pure Fresh**

### ***Counseling on Business Development for Farm House Pure Fresh Livestock Groups***

**Mochamad Arief Rizki Mauladi\* , Anisa Puspitasari, Tikti Kurniawati**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: mochariefrm@unigal.ac.id

(Diterima 04-01-2024; Disetujui 17-02-2024)

#### **ABSTRAK**

Keberadaan kelompok tani ternak penting bagi peternak kambing perah karena menjadi media bertukar informasi maupun kerja sama dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi susu, maupun pemasaran hasil produksi. Namun, strategi pengembangan untuk menentukan arah usaha diperlukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan pengembangan usaha pada kelompok tani ternak. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penyuluhan dengan pendekatan sekolah lapangan yang diawali dengan proses observasi dan wawancara. Penyuluhan dilaksanakan pada kelompok tani ternak farm house pure fresh dengan jumlah anggota 6 orang dengan lokus pengabdian di Desa Rancawiru, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Materi penyuluhan berupa faktor internal dan eksternal yang terdapat pada kelompok tani. Hasil penyuluhan diperoleh alternatif serta urutan strategi yang diprioritaskan dalam pengembangan usaha kambing perah.

Kata kunci: Kambing perah, Kelompok tani ternak, Pengembangan usaha, Penyuluhan, Strategi pengembangan

#### **ABSTRACT**

The existence of livestock farmer groups is important for dairy goat breeders because it becomes a medium for exchanging information and cooperation in providing production facilities, milk production processes, and marketing products. However, a development strategy to determine the direction of the business requires steps to achieve business goals. Therefore, the service was carried out with the aim of providing business development counseling to livestock farmer groups. The counseling method is carried out with a field school approach that begins with a process of observation and interviews. The counseling was carried out in a pure fresh farm house livestock farmer group with 6 members with a dedication locus in Rancawiru Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. Extension material in the form of internal and external factors contained in farmer groups. The results of the counseling are obtained alternatives and a prioritized sequence of strategies in the dairy goat business development.

*Keywords: Business Development, Counseling, Dairy Goats, Development strategies, Livestock farmer groups*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi pedesaan berkaitan dengan partisipasi masyarakat pada kegiatan produksi yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Aktivitas ekonomi masyarakat dapat mendorong daerah untuk mengembangkan kelembagaannya. Rata-rata masyarakat pedesaan memiliki mata pencarian pada sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam sektor ini mendorong perekonomian serta kelembagaannya. Kelembagaan formal maupun informal, memainkan peran penting dalam mendorong kewirausahaan dan pembangunan ekonomi (Audretsch et al., 2015). Kelembagaan yang kuat dapat meningkatkan kerja sama dan perekonomian

masyarakat (Chikmawati, 2019). Salah satu bentuk kelembagaan ekonomi masyarakat pedesaan adalah kelompok tani.

Kelompok Tani Ternak (KTT) kambing perah merupakan salah satu bentuk kelompok tani di bidang peternakan kambing perah. KTT kambing perah dibentuk bertujuan agar dapat mensejahterakan anggotanya. Keberadaan KTT penting bagi peternak kambing perah karena menjadi media bertukar informasi maupun kerja sama dalam penyediaan sarana produksi, proses produksi susu, maupun pemasaran hasil produksi. (Yang, 2013) dalam penelitiannya menemukan, bahwa KTT menjadi media koordinasi kegiatan produksi dan pemasaran, sehingga bertindak sebagai perantara dengan aktor eksternal. Selain itu, KTT juga menjadi media penyaluran berbagai bantuan baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Kondisi tersebut membuat penting bagi para peternak untuk dapat menjaga dan mengembangkan KTT yang sudah dibentuk. Supaya berbagai manfaat tersebut dapat dirasakan oleh semua anggota secara berkelanjutan.

Keberlanjutan KTT membutuhkan peran aktif dari anggota, masyarakat sekitar, serta pemerintah setempat. Pemberdayaan anggota diperlukan dalam pengembangan KTT karena anggota merupakan pihak yang memegang kendali usaha. Sulaksana & Dwirayani (2021) menemukan bahwa faktor-faktor seperti motivasi anggota, kepemimpinan kelompok, dan pengetahuan anggota berdampak signifikan terhadap keberlanjutan kelompok. Kemudian Anil et al. (2015) juga menekankan pentingnya partisipasi kooperatif sukarela dalam kegiatan kelompok, khususnya pada kelompok lokal berbasis komunitas. Pemberdayaan juga bisa dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan akademisi dari perguruan tinggi. Pihak eksternal dapat memberikan bimbingan maupun penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan anggota KTT (Putranto et al., 2022). Hal ini terutama terlihat di daerah-daerah dengan industri berbasis sumber daya alam, dimana universitas dapat berperan sebagai pemain kunci dalam menarik perusahaan dan mengembangkan sumber daya manusia (Bas & Kunc, 2012).

Farm House Pure Fresh merupakan salah satu KTT yang berlokasi di Desa Petir Hilir, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. KTT Farm House Pure Fresh mulai berproduksi sejak tahun 2017. KTT ini memiliki potensi untuk dikembangkan dilihat dari aspek manajerial yang tertata serta ketersediaan pakan di daerah tersebut. Pakan yang baik merupakan aspek penting dalam memproduksi susu kambing yang berkualitas (Br Ketaren & Elimasni, 2021). Namun KTT Farm House Pure Fresh belum memiliki rumusan strategi dalam mengembangkan usahanya. Sementara keberadaan strategi pengembangan penting untuk menentukan arah usaha serta mengetahui langkah-langkah yang seharusnya dilakukan

untuk mencapai tujuan. Keberadaan strategi pengembangan penting supaya membuat KTT mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika bisnis (Sepe & Argüello, 2019). Upaya pengembangan pada KTT dapat dilakukan dengan metode pelatihan atau penyuluhan terhadap anggotanya (Indika & Widyastuti, 2019). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengabdian dengan melakukan penyuluhan terkait pengembangan usaha pada KTT Farm House Pure Fresh.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan penyuluhan. Wawancara dan diskusi dengan kelompok peternak dapat memudahkan penyelidikan faktor-faktor dalam kegiatan usaha ternak (Singh & Ramkumar, 2014). Penyuluhan dilaksanakan pada Kelompok Tani Ternak (KTT) Farm House Pure Fresh di Desa Rancawiru Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis pada bulan Maret 2022. Peserta kegiatan berjumlah enam orang yang merupakan anggota KTT Farm House Pure Fresh. Keenam peserta diberi penyuluhan mengenai strategi pengembangan yang dapat diaplikasikan oleh KTT Farm House Pure Fresh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan gambaran umum dan tujuan yang ingin dicapai oleh KTT Farm House Pure Fresh, langkah selanjutnya dalam kegiatan pengabdian adalah menganalisis secara mendalam kondisi perusahaan. Melalui proses observasi dan interaksi langsung dengan pihak terkait, perumus strategi pengembangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada model bisnis, proses operasional, kebutuhan sumber daya, dan tantangan yang dihadapi (Huda & Wikanta, 2016). Karena materi penyuluhan yang selaras dengan kebutuhan audiens dapat meningkatkan efektivitas proses pengembangan KTT (Damanik & Triastuti, 2022).

Informasi yang terkumpul dari observasi dan wawancara akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang optimal. Dengan memahami secara menyeluruh kondisi internal perusahaan, pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang spesifik untuk KTT Farm House Pure Fresh. Karena setiap lokasi memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam menghadapi tantangan perusahaan (Deka et al., 2020; Kraaijvanger et al., 2016). Selain itu, informasi tersebut juga dapat dioptimalkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya

saingnya di pasar. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sebuah eksplorasi terhadap tujuan perusahaan, tetapi juga sebuah upaya konkrit untuk memberikan kontribusi positif dalam merancang strategi pengembangan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan nyata perusahaan. Strategi yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara konsisten memungkinkan badan usaha mencapai tujuan baru, menilai kemajuan, mendistribusikan beban kerja secara merata dan mengembangkan sistem pengambilan keputusan yang efisien (Švogžlys, 2019).

Selanjutnya, setelah mendapatkan gambaran umum usaha, langkah berikutnya dalam proses perumusan strategi pengembangan KTT Farm House Pure Fresh adalah melakukan olah data secara cermat. Tujuan dari tahap olah data ini adalah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh perusahaan. Melalui analisis yang teliti terhadap data yang terhimpun, pihak yang terlibat dalam perumusan strategi dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengungkapan kekuatan internal perusahaan dapat menjadi landasan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, sementara mengidentifikasi kelemahan membuka peluang untuk perbaikan dan peningkatan efisiensi (Rianzani et al., 2018).

Selain itu, analisis terhadap peluang dan ancaman di lingkungan eksternal perusahaan dapat memberikan pandangan yang holistik terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Lozano (2015) menekankan perlunya perspektif holistik dalam mengidentifikasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Dengan demikian, analisis dalam perumusan strategi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa strategi pengembangan yang diusulkan tidak hanya memanfaatkan kekuatan internal, tetapi juga merespons dengan bijak terhadap dinamika lingkungan eksternal yang selalu berubah. Susanto et al. (2019) dan Wardhani (2020) sama-sama menekankan peran analisis SWOT dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Analisis ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diusulkan selaras dengan kemampuan organisasi dan lingkungan eksternal. Gogić (2022) lebih jauh menyoroti perlunya analisis strategis untuk memprediksi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, yang penting untuk perumusan strategi yang efektif.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kelompok Tani Ternak Farm House Pure Fresh**

Selanjutnya, dalam rangka memperkuat pemahaman dan penerapan rumusan strategi pengembangan KTT Farm House Pure Fresh, dilakukan tahap penyuluhan yang bertujuan memberikan informasi dan wawasan yang lebih mendalam. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi landasan pertimbangan yang kokoh bagi KTT Farm House Pure Fresh dalam mengembangkan usahanya. Dengan menyampaikan informasi secara komprehensif, penyuluhan ini memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai rumusan strategi pengembangan dan memfasilitasi KTT untuk membuat keputusan yang berbasis pada pemahaman yang mendalam terhadap kondisi perusahaan dan pasar.

Setelah menerima penyuluhan, diharapkan KTT Farm House Pure Fresh mampu merumuskan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Penetapan tujuan ini menjadi langkah kritis untuk memberikan arah dan fokus pada pengembangan usaha. Dengan mengetahui sasaran yang harus diutamakan, KTT dapat dengan lebih terarah mengatasi masalah yang dihadapi dan merancang langkah-langkah strategis yang sesuai. Langkah ini menciptakan dasar yang kuat untuk mengurai berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan. Dengan mengetahui sasaran yang harus diutamakan, dapat memudahkan KTT untuk mengurai berbagai faktor yang perlu diperhatikan (Mauladi et al., 2018).

Penyuluhan rumusan pengembangan berisi materi dasar pada pengembangan usaha serta hasil analisis pada aspek internal dan eksternal yang dimiliki oleh KTT Farm House Pure Fresh. Pemberian materi mengenai dasar pengembangan usaha bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota KTT Farm House Pure Fresh. Pemberian materi mengenai dasar pengembangan usaha selain dapat meningkatkan pemahaman juga dapat meningkatkan semangat anggota untuk mengembangkan bisnisnya (Rivaldo et al., 2021).

Faktor semangat berbisnis dapat menjadi faktor pendorong pengembangan peternakan (Shrestha et al., 2020).



**Gambar 2. Kandang Kambing Perah KTT Farm House Pure Fresh**

Materi selanjutnya merinci berbagai alternatif strategi yang dapat diambil sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh KTT Farm House Pure Fresh. Penjelasan ini memberikan pandangan yang lebih mendalam kepada anggota KTT tentang berbagai langkah yang dapat ditempuh sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan. Kapabilitas dalam beternak tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan KTT Farm House Pure Fresh dalam beradaptasi dengan berbagai inovasi dan dinamika dalam dunia usaha peternakan. Mengingat perkembangan teknologi dan inovasi semakin hari semakin kompleks dan memerlukan kemampuan adaptasi yang baik dari peternak (Göncü & Güngör, 2018).

Dalam konteks kelembagaan KTT, pentingnya kerja sama dan partisipasi seluruh anggota KTT kambing perah menjadi poin kunci (Nurlina et al., 2017). Melalui penyampaian alternatif strategi ini, anggota KTT Farm House Pure Fresh dapat memperoleh panduan yang lebih konkret dan mudah dipraktikkan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Pendekatan inovatif dan partisipatif dalam penyuluhan dapat memberikan manfaat yang lebih terasa bagi KTT (Osumba et al., 2021). Langkah-langkah ini diarahkan untuk memastikan bahwa KTT dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai tujuan pengembangan usaha peternakan dengan efisien.

Materi terakhir berupa pemberian rekomendasi alternatif strategi mana yang harus diprioritaskan. Penentuan urutan prioritas merupakan fase terakhir dalam penyusunan strategi pengembangan (Choirunisa et al., 2021). Pentingnya memberikan rekomendasi strategi alternatif bagi kelompok tani ditegaskan oleh beberapa penelitian. Santoso & Darwanto (2015) dan Wibisono & Darwanto (2016) keduanya menekankan perlunya

penguatan kelembagaan dan sosial untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok ini. Morel & Léger (2016) lebih jauh menyoroti perlunya kerangka konseptual yang mengintegrasikan aspirasi sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis. Penyampaian urutan prioritas strategi diharapkan bisa mempermudah KTT Farm House Pure Fresh untuk mengembangkan bisnisnya. Pengaplikasian strategi pengembangan mampu memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan (Verhees et al., 2018).



Gambar 3. Kandang Pemerahan KTT Farm House Pure Fresh

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian diketahui bahwa proses penyuluhan diawali dengan proses observasi dan wawancara. Kemudian dilakukan penyampaian materi mengenai faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh KTT Farm House Pure Fresh, alternatif strategi yang dapat dilakukan, serta urutan strategi yang harus diprioritaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anil, B., Tonts, M., & Siddique, K. H. M. (2015). Strengthening the performance of farming system groups: perspectives from a Communities of Practice framework application. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 22(3), 219–230. <https://doi.org/10.1080/13504509.2014.1003153>
- Audretsch, D. B., Link, A. N., Walshok, M., Andersson, M., & Henrekson, M. (2015). Local Competitiveness Fostered through Local Institutions for Entrepreneurship. In *The Oxford Handbook of Local Competitiveness*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199993307.013.8>
- Bas, T. G., & Kunc, M. (2012). University involvement in economic development in natural-resource based regions. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 9(1/2), 22. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2012.043979>

- Br Ketaren, N., & Elimasni, Y. (2021). Pembuatan Pakan Komplit dari Pucuk Tebu, Biomassa Ubi Kayu dan Ampas Tahu sebagai Pakan Kambing Perah di Desa Delitua Kecamatan Namo Rambe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 70–74.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran bumdes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 101–113.
- Choirunisa, Z., Imam Santoso, S., & Ekowati, T. (2021). The Strategy of Dairy Goat Business Development. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(3), 495. <https://doi.org/10.24843/soca.2021.v15.i03.p07>
- Damanik, S. E., & Triastuti. (2022). The effectiveness of extension methods for the development of self-reliance of agroforestry farmer groups in accelerating Forestry Development. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(2). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i2.247>
- Deka, N., Goswami, K., Thakur, A. S., & Bhadoria, P. B. S. (2020). Are farmer producer companies ready to behave as business entities? Insights from the vegetable-based farmer companies in West Bengal, India. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 18(6), 521–536. <https://doi.org/10.1080/14735903.2020.1794213>
- Gogić, N. (2022). Strategic analysis of the external environment. *Trendovi u Poslovanju*, 10(2), 28–44. <https://doi.org/10.5937/trendpos2202028G>
- Göncü, S., & Güngör, C. (2018). The Innovative Techniques in Animal Husbandry. In *Animal Husbandry and Nutrition*. InTech. <https://doi.org/10.5772/intechopen.72501>
- Huda, S., & Wikanta, W. (2016). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.303>
- Indika, D. R., & Widyastuti, R. (2019). Pengaruh faktor lokasi peternakan dan motivasi kelompok terhadap keberhasilan pendampingan pada kelompok tani ternak kerbau di kabupaten cirebon. *ARSHI Veterinary Letters*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.29244/avl.3.1.1-2>
- Kraaijvanger, R., Almekinders, C. J. M., & Veldkamp, A. (2016). Identifying crop productivity constraints and opportunities using focus group discussions: A case study with farmers from Tigray. *NJAS: Wageningen Journal of Life Sciences*, 78(1), 139–151. <https://doi.org/10.1016/j.njas.2016.05.007>
- Lozano, R. (2015). A Holistic Perspective on Corporate Sustainability Drivers. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 32–44. <https://doi.org/10.1002/csr.1325>
- Mauladi, M. A. R., Harisudin, M., & Sundari, M. T. (2018). Strategi pengembangan peternakan kambing perah adilla goat farm di Kabupaten Karanganyar dengan metode ahp. *Agrista*, 6(2), 12–22.
- Morel, K., & Léger, F. (2016). A conceptual framework for alternative farmers' strategic choices: the case of French organic market gardening microfarms. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, 40(5), 466–492. <https://doi.org/10.1080/21683565.2016.1140695>
- Nurlina, L., Arief, H., Yunasaf, U., Fitriani, A., & Chairunnisa, H. (2017). *Karakteristik sosial ekonomi dan implikasinya terhadap keberlanjutan usaha kambing perah guna mendukung kedaulatan pangan (kasus pada sentra peternakan kambing perah di Jawa Barat)* (Vol. 12, Issue 1). [www.journal.uniba.ac.id](http://www.journal.uniba.ac.id)

- Osumba, J. J. L., Recha, J. W., & Oroma, G. W. (2021). Transforming Agricultural Extension Service Delivery through Innovative Bottom-Up Climate-Resilient Agribusiness Farmer Field Schools. *Sustainability*, 13(7), 3938. <https://doi.org/10.3390/su13073938>
- Putranto, W. S., Suryaningsih, L., Suradi, K., & Pratama, A. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Keju Mozarella Yang Terintegrasi Dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.4701>
- Rianzani, C., Kasymir, E., Irfan Affandi Jurusan Agribisnis, M., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2018). Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah kelompok tani neang mukti di Kecamatan Air Naningin Kabupaten Tanggamus. In *JIIA* (Vol. 6, Issue 2).
- Rivaldo, Y., Yusman, E., Sidik, M., Bisnis syariah, M., Syariah, E., & Abdullah Said Batam, I. (2021). *Penyuluhan kepada wirausahawan dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif* (Vol. 1, Issue 1).
- Santoso, P. B., & Darwanto, D. (2015). Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 33. <https://doi.org/10.23917/jep.v16i1.936>
- Sepe, L., & Argüello, A. (2019). Recent advances in dairy goat products. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, 32(8), 1306–1320. <https://doi.org/10.5713/ajas.19.0487>
- Shrestha, R., Ghimire, R., & Bhattarai, N. (2020). Study of farmer's attitude and consent towards consumption of goat milk and milk product in eastern Chitwan, Nepal. *International Journal of Veterinary Sciences and Animal Husbandry*, 5(3), 17–20. [www.veterinarypaper.com](http://www.veterinarypaper.com)
- Singh, A., & Ramkumar, S. (2014). Factors influencing Self-help group members for selecting livestock rearing as an income generating activity. *Research Journal Of Animal Husbandry And Dairy Science*, 5(2), 84–87. <https://doi.org/10.15740/HAS/RJAHDS/5.2/84-87>
- Sulaksana, J., & Dwirayani, D. (2021). Sustainability Group Status Analysis and The Role of Institution of Farmer Groups on The Income of Group Members. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 748(1), 012006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/748/1/012006>
- Susanto, A., Susanto, A. D., & Bastari, A. (2019). Formulation Of The Development Strategy Of An Organization Using A SWOT Analysis. *Journal Asro*, 10(3), 131. <https://doi.org/10.37875/asro.v10i3.171>
- Švogžlys, P. (2019). New Service Development in the Context of Organization Strategy. *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/EJBM/11-3-18>
- Verhees, F., Malak-Rawlikowska, A., Stalgiene, A., Kuipers, A., & Klopčič, M. (2018). Dairy farmers' business strategies in Central and Eastern Europe based on evidence from Lithuania, Poland and Slovenia. *Italian Journal of Animal Science*, 17(3), 755–766. <https://doi.org/10.1080/1828051X.2017.1422154>
- Wardhani, F. K. (2020). *Strategy Formulation Using SWOT Analysis, SPACE Matrix And QSPM: A Conceptual Framework*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235668534>
- Wibisono, G., & Darwanto, D. (2016). *Strategy of Strengthening Social Capital of Farmer Group in Agricultural Development*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:73650037>
- Yang, H. (2013). *Farmer cooperatives as intermediaries for agricultural and rural development in China*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157864603>